

BIMBINGAN TEKNIS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS LAHAN BASAH

Sakerani¹, Herti Prastitasari², Ratna Purwanti³, Husnul Khotimah⁴

^{1,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Anak Usia dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat
e-mail: ratna.purwanti@ulm.ac.id

Abstrak

Kemampuan merancang bahan ajar sangat penting untuk meningkatkan ketertarikan anak dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan Kepala Sekolah dalam merancang bahan ajar. Metode kegiatan ini adalah ceramah, diskusi dan praktik langsung merancang bahan ajar berbasis lahan basah menggunakan aplikasi Canva dengan rincian kegiatan (1) pemberian konsep pengetahuan tentang perancangan bahan ajar berbasis lahan basah (2) mampu merancang Bahan ajar berbasis lahan basah menggunakan aplikasi canva. Adapun hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berdasarkan pada angket yang dibagikan kepada peserta yaitu (1) memahami materi konsep bahan ajar berbasis lahan basah sebanyak 95% dengan kategori sangat puas, (2) merancang bahan ajar berbasis lahan basah menggunakan aplikasi canva 90% dengan kategori sangat puas. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan manfaat yang menyeluruh bagi kepala sekolah IGTKI kecamatan Sungai tabuk dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merancang bahan ajar berbasis lahan basah.

Kata kunci: Pengembangan, Bahan Ajar, IGTKI

Abstract

The ability to design teaching materials is very important to increase children's interest in learning activities. However, there are still many teachers who have not been able to design interesting teaching materials based on the environment around children, causing meaninglessness for children when learning them. The purpose of this activity is to improve the knowledge and skills of the Principal in designing teaching materials. The method of this activity is lectures, discussions and direct practice of designing wetland-based teaching materials using the Canva application with details of activities (1) providing knowledge concepts about wetland-based teaching material design (2) being able to design wetland-based teaching materials using the canva application. The results of this community service activity are based on questionnaires distributed to participants, namely (1) understanding the concept material of wetland-based teaching materials as much as 95% with the category of very satisfied, (2) designing wetland-based teaching materials using the canva application 90% with the category of very satisfied. Thus, this community service activity provides comprehensive benefits for the IGTKI school principal of Sungai Tabuk sub-district in improving knowledge and skills in designing wetland-based teaching materials.

Keywords: Development, Teaching Material, IGTKI

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan berkaitan erat dengan adanya siswa, guru, dan kepala sekolah. Peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan kualitas sekolah dan pendidikan di Indonesia. Baiknya suatu sekolah dan pendidikan berasal dari kepala sekolah karena kepala sekolah mempunyai tantangan untuk melaksanakan pendidikan di sekolah secara terarah dengan kebijakan yang dibuat serta memberikan masukan pemikiran sehingga berdampak pada peningkatan mutu pendidikan. Elisa & Simanjuntak (2021) Pendidikan anak usia dini (PAUD) yang merupakan wahana pendidikan fundamental dalam memberikan kerangka dasar terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anak. Keberhasilan proses pendidikan masa dini tersebut menjadi dasar untuk proses Pendidikan selanjutnya. Keberhasilan ini dapat kita lihat pada lembaga pendidikan seperti kelompok bermain, taman penitipan anak, satuan padu sejenis maupun taman kanak-kanak sangat tergantung pada sistem dan proses pendidikan yang dijalankan. Lena et al., (2020)

menyatakan bahwa tidak seluruh sekolah sanggup menyediakan sarana bahan ajar yang lengkap untuk proses belajar mengajar.

Latifah (2022) dalam lingkungan institusi pendidikan, peran dan kepemimpinan kepala sekolah sangat penting untuk keberhasilan sekolah. Santika (2017) kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan untuk melaksanakan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka karena bertanggung jawab untuk meningkatkan akuntabilitas program dan keberhasilan siswa. Kepemimpinan kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendorong perkembangan dan kemajuan sekolah.

Banyak para ahli mengungkapkan pengertian kepala sekolah namun memiliki kesamaan makna yakni kepala sekolah adalah seseorang yang mempunyai wewenang dan kekuasaan dalam mengatur dan mengembangkan guru-guru secara profesional (Mulyati, 2022; Novitawati et al., 2021). Untuk menjadi kepala sekolah perlu mempunyai jiwa memimpin guru-guru, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan, memiliki peran sebagai administrator, memiliki peran dalam menciptakan iklim kerja yang baik, memiliki peran sebagai penyelia dalam menjalankan tugasnya, dan memiliki peran sebagai pendidik.

Peran sebagai pendidik, kepala sekolah juga harus menguasai kompetensi pedagogic. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran (Firmansyah et al., 2020; Wulandari & Hendriani, 2021). Ada beberapa indikator dalam kompetensi pedagogik antara lain memahami karakteristik siswa, merancang pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki siswa dan mengembangkan bahan ajar (Kinanty & Ramadan, 2021). Kemampuan penguasaan dalam merancang bahan ajar sangat penting dilakukan karena bahan ajar adalah sumber pembelajaran.

Bahan ajar dijadikan sebagai sarana belajar bagi anak (R & Susanti, 2019). Bahan ajar merupakan sebuah alat yang berguna sebagai media pembelajaran untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran sehingga dapat membuat anak mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan (Sakerani, 2022; Prastitasari, 2018; Prastitasari et al., 2018). Bahan ajar jenis ini digunakan di dalam pembelajaran yang berisi materi-materi dan soal-soal latihan untuk mengukur pemahaman anak setelah mempelajari materi tersebut.

Pada abad 21 kemampuan kepala sekolah merancang bahan ajar menjadi sangat penting guna mengembangkan sejumlah kompetensi yang dibutuhkan (Syaputra & Sariyatun, 2020). Abad 21 dengan segala dinamika yang ada membutuhkan bahan ajar yang beragam dan kontekstual. Indonesia dengan aneka ragam masyarakat dan budaya, tidak bisa hanya terpaku pada satu bahan ajar yang disusun oleh pemerintah. Melalui penggunaan bahan ajar berdasarkan pendekatan kontekstual, diharapkan pembelajaran yang diajarkan akan lebih bermakna karena berdasarkan situasi nyata anak. Yuwono (2009:19) berpendapat bahwa dalam pembelajaran hendaknya anak diberikan materi atau permasalahan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar anak. Misalnya matematika untuk anak di Sungai Tabuk selayaknya materi yang diajarkan dengan konteks lingkungan dan sosial budaya Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan merupakan sebuah pulau yang terkenal dengan daerah lahan basah dan sungainya.

Lahan basah adalah wilayah payau, rawa, gambut, atau perairan (Soendjoto, 2015). Anak-anak Kecamatan Sungai tabuk tentu sangat akrab dengan lingkungan lahan basah, baik menyangkut flora, fauna, lingkungan fisik, dan sosial-budaya dari lahan basah. Berdasarkan uraian tersebut sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran, bahan ajar harus disusun sebaik mungkin dengan memperhatikan potensi, kebutuhan dan karakteristik pendidik. Dengan demikian, tidak hanya guru saja yang memiliki kecakapan dalam merancang bahan ajar, kepala sekolah juga harus memiliki kecakapan dalam merancang bahan ajar berbasis lahan basah.

Adapun realitas di lapangan yakni kepala sekolah TK di sungai tabuk, kemampuan dan keterampilan kepala sekolah dalam merancang bahan ajar dapat dikatakan masih sangat memerlukan pembinaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan kepala sekolah TK-A bahwa penggunaan bahan ajar yang sangat berpaku pada bahan ajar teks atau LKS, belum adanya bahan ajar secara khusus berbasis lahan basah, dan kepala sekolah belum pernah secara khusus mengembangkan bahan ajar. Padahal, Sungai tabuk merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Banjar yang memiliki lahan rawa dan sungai.

Berdasarkan masalah di atas, dalam rangka meningkatkan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun bahan ajar berbasis lahan basah di IGTKI. Tujuan Kegiatan pengabdian ini adalah

meningkatkan Kompetensi dan keterampilan Merancang Bahan Ajar Berbasis Lahan Basah Pada Kepala Sekolah Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

METODE

Pengabdian kepada dilakukan dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung yang dilaksanakan di TK Harapan Bangsa (Tempat pertemuan Rutin IGTKI Kecamatan Sungai Tabuk). Adapun langkah-langkah pelaksanaan tersebut yaitu (1) tahap persiapan (koordinasi awal dengan anggota, tim pendukung, dengan pihak mitra (Ketua IGTKI) dan mahasiswa (TIM), menyiapkan surat izin dan tugas baik dengan pihak Universitas (LPPM) dan Pihak Pemerintah Kabupaten Banjar Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik. (2) tahap pelaksanaan, dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung merancang bahan ajar berbasis lahan basah menggunakan aplikasi Canva, (3) tahap evaluasi dengan mengukur keberhasilan kegiatan PkM melalui angket kepuasan peserta seperti aspek materi, aspek suasana, dan aspek penggunaan aplikasi Canva.

Berikut ini persentase angket kepuasan peserta mengutip dari hasil penelitian berikut ini.

Tabel 1. Tingkat Kepuasan Peserta Workshop

No	Persentase	Keterangan
1	81,26% - 100,00 %	Sangat Puas
2	62,51% - 81,25%	Puas
3	43,76% - 62,50%	Tidak Puas
4	25,00% - 43,75%	Sangat tidak puas

Sumber: (Fuada et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

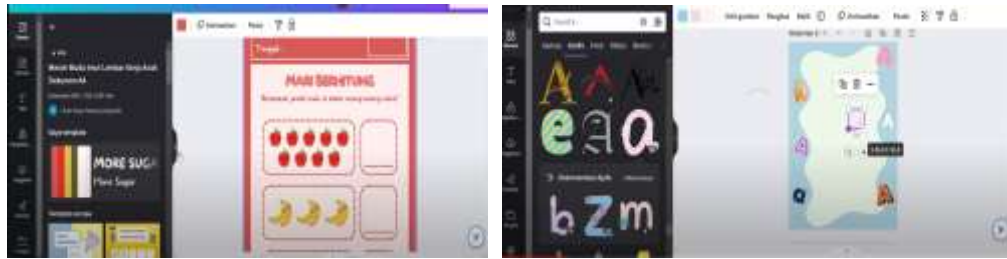
Hasil

Kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini ditujukan kepada kepala sekolah IGTKI kecamatan Sungai tabuk kabupaten banjar yang berjumlah 10 orang dan 3 orang pengawas. Kegiatan bimbingan teknis ini dilaksanakan pada tanggal 10 hingga 11 Agustus 2023. Respon kepala sekolah di Ikatan Guru Taman Kanak-kanak Indonesia di kecamatan Sungai tabuk Kabupaten Banjar terlihat sangat antusias mengikuti Kegiatan bimbingan teknis merancang bahan ajar berbasis lahan basah, mengingat karena pentingnya keterampilan merancang bahan ajar sesuai dengan perkembangan zaman yang menuntut kemajuan teknologi. Selain tuntutan teknologi, bahan ajar juga sanagt berguna untuk membuat anak lebih tertarik dengan tampilan bahan ajar yang unik dan konkret.

Dalam kegiatan pertemuan pertama peserta diberi pembekalan materi yang berkaitan dengan bahan ajar berbasis canva. Materi bimbingan teknis dimulai dengan pengantar konsep dasar, materi selanjutnya yaitu merancang materi (berbasis lahan basah) sesuai dengan kawasan tempat tinggal, sehingga materi yang disampaikan Kepada anak bersifat konkret atau nyata. Anak telah terbiasa atau mengetahui maupun yang mereka sering lihat di sekeliling lingkungan rumah mereka. Kegiatan bimbingan teknis hari pertama berjalan dengan lancar, dapat terlihat dari respon peserta yang antusias pada saat Kegiatan sesi tanya jawab. Peserta banyak memiliki ide-ide kreatif dalam menentukan materi bahan ajar yang akan dibuat.

Kegiatan bimbingan teknis hari kedua, peserta mulai dengan materi konsep dasar penggunaan aplikasi canva dan dilanjutkan dengan materi merancang bahan ajar menggunakan aplikasi canva. Masing-masing menggunakan aplikasi canva dengan akun yang telah dipersiapkan oleh TIM. Peserta sangat terlihat antusias ketika menggunakan aplikasi canva. Rerata dari peserta memilih tema yang sesuai dengan keinginan peserta.

Adapun materi dari bimbingan teknis rancangan bahan ajar peserta yaitu dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Materi penggunaan aplikasi canva



Gambar 2. Contoh Lembar Kerja Peserta (bahan ajar)

Hasil akhir dari kegiatan bimbingan teknis ini berupa keberhasilan peserta dalam menghasilkan bahan ajar berbasis lahan basah. Adapun tingkat keberhasilan ini berada pada pemahaman materi konsep bahan ajar sebanyak 95% dengan kategori sangat puas, dan bahan ajar berbasis lahan basah menggunakan aplikasi canva 90% dengan kategori sangat puas. Setelah bimbingan teknis selesai dilaksanakan, setiap peserta diberikan angket kepuasan terhadap bimbingan teknis yang telah dilaksanakan. Angket terbagi atas dua aspek yaitu aspek materi bimbingan teknis dan aspek penggunaan aplikasi canva. Indikator tingkat kepuasan dinyatakan dengan penilaian berskala sangat puas (4), puas (3), Tidak puas (2) dan sangat tidak puas (1). Dengan rincian pertanyaan dari aspek materi seperti (1) materi workshop yang diberikan sangat bermanfaat bagi proses kegiatan pembelajaran di kelas, (2) materi workshop yang diberikan mudah dipahami dan dimengerti, (3) cakupan materi workshop yang diberikan lengkap sesuai dengan kebutuhan, (4) materi workshop disampaikan secara sistematis oleh narasumber.

Aspek penggunaan aplikasi canva terdiri dari pertanyaan (1) peserta tertarik dengan aplikasi canva, (2) penggunaan aplikasi canva dalam merancang bahan ajar memudahkan peserta menyiapkan kegiatan pembelajaran, (3) materi pembelajaran mampu menarik perhatian anak, (4) pilihan materi beragam melalui penggunaan aplikasi canva, (5) materi ditampilkan menjadi lebih konkret melalui pilihan template di aplikasi canva.

Pembahasan

Dari hasil telah hasil kegiatan bimbingan teknis yang telah dilaksanakan bahwa dikatakan lancar dan berhasil, hal ini dapat dilihat dari ketertarikan peserta serta kepuasan peserta terhadap kegiatan bimbingan teknis tersebut. Dilihat dari isian angket, peserta memahami materi konsep bahan ajar berbasis lahan basah sebanyak 95% dengan kategori sangat puas, (2) merancang bahan ajar berbasis lahan basah menggunakan aplikasi canva 90% dengan kategori sangat puas.

Hasil Kegiatan ini sesuai dengan kegiatan pelatihan yang menyimpulkan bahwa meningkatnya kemampuan peserta dalam berkreasi untuk menciptakan bahan ajar (Firmansyah et al., 2020; Isnaini et al., 2021; Prastitasari et al., 2018; Setiawan & Jatmikowati, 2021). Berdasarkan pernyataan dari (Hernawan et al., 2008; Nadeak et al., 2023; Smaragdina et al., 2020) kegiatan membuat bertambahnya kreativitas dan terciptanya inovasi terutama dalam merancang bahan ajar.

Dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi, banyak teknologi yang menghadirkan aplikasi yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah dituntut memiliki keterampilan dalam bidang teknologi contohnya saja penggunaan canva. Hal ini sesuai dengan (Nadeak et al., 2023) menyatakan bahwa melalui canva pembuatan bahan pembelajaran yang interaktif bisa lebih mudah untuk dilakukan. Adapun kelemahannya ayitu canva harus selalu terhubung dengan internet, sehingga pengguna memerlukan paket data untuk menggunakan aplikasi Canva. Akan tetapi, Canva menyajikan desain dan template yang menarik. Aplikasi Canva adalah salah satu perkembangan teknologi sebagai media pembelajaran saat ini. Canva adalah aplikasi desain online yang memungkinkan untuk membuat berbagai poster, grafik, brosur,

presentasi, logo, video, sampul buku, dan lainnya. Selain manfaatnya, canva dapat digunakan untuk membuat bahan ajar yang menarik dengan desain yang sudah ada. Rukman & Samsudin (2022) aplikasi canva dapat menambah daya tarik anak dalam kegiatan belajar.

Bahan ajar adalah seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematis dan menampilkan gambaran lengkap dari kompetensi yang akan dikuasai siswa selama kegiatan pembelajaran (Firmansyah et al., 2020). Untuk itu, sangat penting bagi pendidik untuk memiliki kemampuan untuk membuat bahan pembelajaran yang baik yang sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan, sehingga materi pembelajaran dapat disampaikan dengan baik dan anak memiliki waktu yang cukup untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar anak juga berpengaruh dalam keberhasilan perkembangan anak. Untuk meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan bahan ajar yang menarik perhatian siswa sehingga pembelajaran tidak membosankan. Canva merupakan aplikasi yang dapat digunakan oleh guru untuk membuat bahan ajar yang menarik. Untuk meningkatkan motivasi siswa, maka diperlukan bahan ajar yang menarik perhatian anak sehingga pembelajaran tidak akan membosankan (Resmini et al., 2021). Kemudian (Purba & Harahap, 2022) melalui media canva anak juga termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga dapat menumbuhkan semangat dan kreativitas dalam Kegiatan , sehingga anak tidak merasa bosan.

SIMPULAN

Berdasarkan gambaran dari hasil pembahasan bahwa pelaksanaan Kegiatan bimbingan teknis yaitu (1) keberhasilan menghasilkan ouput yang bagi bagi peserta pelatihan, (2) keberhasilan dalam partisipasi peserta dan keaktifan peserta dalam berdiskusi, (3) Tercapainya tujuan bimbingan teknis yang diharapkan, (4) Peningkatan kemampuan peserta lebih baik dalam merancang bahan ajar berbasis lahan basah yaitu dengan dihasilkannya produk berupa bahan ajar oleh peserta. Sehingga para peserta dapat menggunakan bahan ajar tersebut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

SARAN

Kegiatan bimbingan teknis ini sangat penting dan bermanfaat, sehingga diharapkan kegiatan ini dilanjutkan bagi tingkat kepala sekolah lainnya

DAFTAR PUSTAKA

- Sakerani, Et All. (2022). Development Of Wetland-Based Teaching Materials To Improve English Vocabulary, Reading Literacy Skills, Early Childhood Numeracy And Elementary School. (2022). International Journal Of Social Science And Human Research, 5(9), 4315–4322. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/V5-I9-44>
- Elisa, E., & Simanjuntak, P. (2021). Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva Online Untuk Kreasi Pembelajaran Pada Himpaudi Batam Center. Jurnal Padi ..., 4(November), 15–19. <http://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/jpadi/article/view/266> <https://ejournal.stkipgri-sidoarjo.ac.id/index.php/jpadi/article/download/266/201>
- Firmansyah, F., Ar, R., & Amrina, D. E. (2020). Pelatihan Pembuatan Bahan Ajar Menggunakan Aplikasi Mind Map Bagi Guru Smp 5 Rambang Dangku Muara Enim. Jurnal Profit Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 7(1), 84–94. <https://doi.org/10.36706/jp.v7i1.10266>
- Fuada, S., Ichsan, I. N., Pratama, H. P., Indriati, D., Putri, H., Suranegara, G. M., Setyowati, E., & Fauzi, A. (2020). Workshop Internet-Of-Things Untuk Guru Dan Siswa Sekolah Menengah Di Purwakarta , Jawa Barat , Guna Menunjang Kompetensi Era Industri 4 . 0 ¹ Universitas Pendidikan Indonesia . Email : Syifaufuada@Upi.Edu Universitas Pendidikan Indonesia . Email : Ichwan. 4(2), 39–52.
- Hernawan, A. H., Permasih, & Dewi, L. (2008). Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Depdiknas Jakarta, 1–13. http://file.upi.edu/direktori/fip/jur._kurikulum_dan_tek._pendidikan/194601291981012-Permasih/Pengembangan_Bahan_Ajar.Pdf
- Isnaini, K. N., Sulistiyani, D. F., & Putri, Z. R. K. (2021). Pelatihan Desain Menggunakan Aplikasi Canva. Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 5(1), 291. <https://doi.org/10.31764/jpmb.V5i1.6434>
- Kinanty, K., & Ramadan, Z. H. (2021). Profil Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar. Mimbar Ilmu, 26(3), 425. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i3.40826>
- Latifah, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Educator : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 2(2), 175–183.

- <https://doi.org/10.51878/Educator.V2i2.1307>
- Lena, L. A. N., Samiha, Y. T., Habisukan, U. H., Wigati, I., Hapida, Y., & Anggun, D. P. (2020). Studi Tentang Pengembangan Bahan Ajar E-Book. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi 2020*, 33–40.
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *Jurnal El-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16.
- Nadeak, E., Elfaladonna, F., & Malahayati, M. (2023). Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Interaktif Bagi Guru Dengan Menggunakan Canva (Studi Kasus: Sdn 204 Palembang). *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(3), 201–206. <https://doi.org/10.59025/Js.V2i3.103>
- Novitawati, N., Purwanti, R., Sulaiman, S., & Prastitasari, H. (2021). Pelatihan Teknik Menulis Best Practice Bagi Kepala Sekolah Di Pkg Banjarmasin Tengah. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 92. <https://doi.org/10.20527/Btjpm.V3i2.2739>
- Prastitasari, H. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendikatan Kontekstual Pada Materi Bangun Datar Untuk Siswa Kelas Iv. Universitas Negeri Malang.
- Prastitasari, H., Qohar, A., & Sa'dijah, C. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Berdasarkan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Bangun Datar Untuk Siswa Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1599–1605. <https://doi.org/10.17977/Jptpp.V3i12.12554>
- Purba, Y. A., & Harahap, A. (2022). Pemanfaatan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Smpn 1 Na Ix-X Aek Kota Batu. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 1325–1334. <https://doi.org/10.31004/Cendekia.V6i2.1335>
- R, N., & Susanti, D. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Trigonometri Berbasis Literasi Matematika. *Jurnal Borneo Saintek*, 2(1), 37–45. https://doi.org/10.35334/Borneo_Saintek.V2i1.633
- Resmini, S., Satriani, I., & Rafi, M. (2021). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Canva Sebagai Media Pembuatan Bahan Ajar Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Abdimas Siliwangi*, 4(2), 335–343. <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/abdimas-siliwangi/article/view/6859>
- Rukman, V. R., & Samsudin, A. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Modul Berbasis Pendekatan Kontekstual Berbantuan Aplikasi Canva Materi Pecahan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Jpp*, 1(2), 133–141.
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya Fkip Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Setiawan, B. A., & Jatmikowati, T. E. (2021). Pelatihan Pengembangan Bahan Ajar Handout Berbasis Aplikasi Canva Bagi Guru Di Sma Baitul Arqom. *Abdi Indonesia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–8. <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/abdi/article/view/5232/3289>
- Smaragdina, A. A., Nidhom, A. M., Soraya, D. U., & Fauzi, R. (2020). Pelatihan Pemanfaatan Dan Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Multimedia Interaktif Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Karinov*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.17977/Um045v3i1p53-57>
- Soendjoto, M. A. (2015). Sekilas Tentang Lahan-Basah Dan Lingkungannya. *Prosiding Seminar Universitas Lambung Mangkurat 2015*, 1–20.
- Syaputra, E., & Sariyatin, S. (2020). Pembelajaran Sejarah Di Abad 21 (Telaah Teoritis Terhadap Model Dan Materi). *Yupa: Historical Studies Journal*, 3(1), 18–27. <https://doi.org/10.30872/Yupa.V3i1.163>
- Wulandari, R. S., & Hendriani, W. (2021). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi Di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(1), 143. <https://doi.org/10.33394/Jk.V7i1.3152>